

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan Bab pertama skripsi yang mendeskripsikan tentang apa yang diteliti, mengapa dan untuk apa penelitian dilakukan. Pendahuluan bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang ditemukan di lokasi penelitian untuk dijadikan masalah penelitian. Bagian pendahuluan membahas tentang hal-hal yang mendasari peneliti melakukan penelitian. Bab ini memuat uraian tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi manusia, dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas pula.

Dalam pendidikan formal, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari mulai SD hingga SMA bahkan juga di Perguruan Tinggi. Matematika cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang berkualitas. Matematika merupakan sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis, kritis, rasional dan sistematis serta melatih kemampuan peserta didik agar terbiasa dalam memecahkan suatu masalah yang ada di sekitarnya sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan sumber daya yang dimiliki peserta didik. Karena itu, hendaknya pembelajaran matematika dapat terus ditingkatkan hingga mencapai kualitas yang lebih baik. Sebab dengan adanya hasil pembelajaran matematika diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 menyebutkan bahwa dalam pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan penggunaan masalah yang

sesuai dengan situasi. *National Council of Teacher Mathematics* (NCTM) dalam Roebyanto dan Yanti (2007) memberikan beberapa rekomendasi dalam pembelajaran matematika salah satunya yang paling utama yaitu kurikulum dalam pembelajaran matematika harus berfokus pada penyelesaian pemecahan masalah. Diperkuat oleh Raharjo dan Waluyati (2011 hlm. 8) pentingnya kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika bahwa soal cerita yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari itu penting sekali diberikan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar karena pada umumnya soal cerita dapat digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan masalah.

Permasalahan yang sering terjadi banyak siswa yang kurang menguasai pelajaran matematika yang berkaitan dengan soal cerita. Karena dalam menyelesaikan soal cerita tidak dapat dilakukan dengan satu langkah saja, tetapi siswa harus melalui beberapa tahapan yang membutuhkan pemahaman dan ketrampilan yang baik dalam memahami soal, melakukan perhitungan dan keterampilan menarik kesimpulan. Apabila siswa tidak menguasai salah satu tahap dalam menyelesaikan soal cerita, maka siswa tersebut kesulitan bahkan gagal dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Pengukuran Bangun Datar merupakan salah satu materi pada mata pelajaran Matematika yang diajarkan di SD. Materi bangun datar diajarkan di sekolah dasar karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pembelajaran bangun datar diperlukan pemikiran dan penalaran yang kritis serta kemampuan abstraksi logis. Pada dasarnya, materi bangun datar akan mudah dipahami oleh siswa dibanding dengan cabang matematika yang lain. Namun pada kenyataannya, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan cara wawancara kepada guru kelas 4 SD juga menurut Husna (2020), didapatkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi bangun datar masih perlu ditingkatkan sehingga siswa kesulitan menyelesaikan soal-soal bentuk cerita materi bangun datar. Saat guru memberikan soal bangun datar yang hanya menerapkan rumus, siswa dengan mudah mengerjakan. Tetapi, saat guru memberikan soal bentuk cerita tentang materi bangun datar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan pemecahan

masalah matematika. Biasanya siswa membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan soal bentuk cerita.

Menurut Sesanti (2020) dan Anshori (2018) Tingkat kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dapat dilihat dari kemampuan membaca, kemampuan pemahaman, proses transportasi, kemampuan memecahkan proses, dan kemampuan menulis jawaban. Lima kegiatan pembelajaran yang penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah deskriptif meliputi 5 tahap sebagai berikut: (1) membaca, (2) memahami, (3) transformasi, (4) keterampilan proses, dan (5) menulis jawaban/ *encoding*.

Menurut permasalahan tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita mengindikasikan adanya kesalahan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian dan hasil survey tiga tahunan *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2018, bahwa Indonesia berada di urutan ke 72 dari 78 negara (Kemdikbud, 2019) dalam hal matematika. Hal yang dinilai dalam PISA adalah kemampuan siswa dalam hal memecahkan masalah (*problem solving*), memformulasi penalarannya (*reasoning*), dan mengomunikasikan gagasan-gagasan yang dimilikinya kepada orang lain (*communication*). Dilihat dari fakta tersebut, ada beberapa faktor kemampuan siswa yang dinilai PISA, yaitu kemampuan pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi matematis. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki prestasi yang belum menggembirakan dalam ketiga kemampuan tersebut, salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah.

Menurut Unaenah (2020), kesulitan siswa mengerjakan soal cerita adalah sulit mengidentifikasi kata kunci, sulit mengubah kalimat tanya menjadi model matematika, sulit menghitung, dan sulit membuat kesimpulan. Faktor penyebab kesulitan antara lain faktor pribadi yang berkaitan dengan kebiasaan belajar siswa, penguasaan konsep materi, dan faktor pendampingan guru. Upaya yang dapat dilakukan guru antara lain mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa, menggunakan bahasa yang komunikatif untuk menghasilkan soal cerita, memperbanyak latihan cerita, menerapkan pembelajaran kooperatif dan kontekstual, memberikan bimbingan pribadi, memberikan motivasi dan penghargaan, serta menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya suatu perbaikan. Namun sebelum melakukan perbaikan, terlebih dahulu guru harus menganalisis kesalahan-kesalahan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal cerita. Dengan mengetahui kesalahan yang dialami siswa, diharapkan guru dapat mengambil langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar-mengajar yang selanjutnya. Berdasarkan hal tersebut, maka analisis kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita sangat perlu dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran soal cerita pada materi berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat ketercapaian kemampuan pemecahan masalah siswa pada soal cerita matematika materi bangun datar berdasarkan teori Polya?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah soal cerita matematika materi pengukuran bangun datar?
3. Faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah soal cerita matematika materi pengukuran bangun datar?
4. Bagaimana upaya dalam mengurangi kesulitan dalam memecahkan masalah soal cerita matematika materi pengukuran bangun datar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian adalah tujuan yang ingin dicapai peneliti secara umum setelah melaksanakan penelitian. Secara umum, tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan matematika.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus berisi tentang hal yang ingin dicapai dalam penelitian secara khusus. Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk:

- a. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian siswa dalam memecahkan masalah pada soal cerita matematika berdasarkan teori Polya.
- b. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memecahkan masalah soal cerita matematika materi pengukuran bangun datar.
- c. Mengidentifikasi faktor penyebab siswa melakukan kesalahan dalam memecahkan soal cerita matematika materi pengukuran bangun datar.
- d. Mendeskripsikan upaya dalam mengurangi kesulitan dalam memecahkan masalah soal cerita matematika materi pengukuran bangun datar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengharapkan adanya berbagai manfaat baik dari segi teori maupun praktis yang mampu dirasakan oleh berbagai pihak, berikut uraiannya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan kontribusi pada khazanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan yaitu sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari matematika khususnya dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.
- b. Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

- a. Manfaat bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang jenis dan penyebab kesulitan siswa pada saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika bentuk cerita khususnya pada materi pengukuran bangun datar. Dengan demikian harapan guru dapat mencegah penyebab-penyebab kesulitan tersebut serta memberikan solusi untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

b. Manfaat bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali kesulitan yang dialami dalam belajar matematika, sehingga mencapai hasil belajar yang memuaskan khususnya soal cerita.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan literatur bagi sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika khususnya soal cerita.

d. Manfaat bagi Orangtua

Hasil penelitian ini harapannya bisa bermanfaat pula untuk orangtua siswa. Pengetahuan tentang jenis dan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya, menjadikan para orangtua dapat menambah perhatian dan melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami oleh anaknya.

e. Manfaat bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang tingkat ketercapaian dalam pemecahan masalah, jenis kesulitan, dan penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Pengetahuan ini dapat dijadikan bekal untuk peneliti saat menjadi guru SD pada siswa yang akan datang.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Soal Cerita

Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk cerita yang biasanya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, soal cerita memungkinkan siswa untuk menemukan informasi dalam soal untuk menentukan jawaban dan menyelesaikan penyelesaiannya. Soal dalam bentuk cerita pendek, yang panjang pendeknya cerita tersebut tergantung dari masalahnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan, memungkinkan panjang cerita yang disajikan. Soal cerita memiliki dua jenis yaitu soal cerita rutin dan soal cerita non rutin. Soal cerita rutin merupakan soal cerita yang penyelesaiannya tidak memerlukan langkah sistematis. Berbeda dengan soal cerita non rutin dalam penyelesaiannya memerlukan langkah-langkah yang lebih mendalam dan

pemikiran yang kreatif karena siswa perlu menentukan sendiri prosedur penyelesaiannya seperti apa.

1.5.2 Bangun Datar

Materi pengukuran dalam penelitian ini mencakup bangun datar. Adapun bangun datar dalam penelitian ini adalah bangun datar berbentuk segitiga dan segiempat (persegi dan persegi panjang). Sub materi dalam penelitian ini adalah keliling dan luas bangun datar. adapun kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah:

3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

4.9 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap Bab dan bagian Bab. Struktur organisasi skripsi di mulai dari Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pengertian soal cerita, jenis-jenis soal cerita, langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita, kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar matematika, kesalahan dan kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika berdasarkan teori Polya.

Bab III bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: desain penelitian, subjek dan objek penelitian, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis data. Penelitian ini mengumpulkan data dengan tes dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid.

Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.